

Penyusunan Laporan Keuangan dan Strategi Pemasaran UMKM pada Desa Kampung Baru

Omi Pramiana*, Muhammad Rizal Dwi Sulistio
STIE PGRI Dewantara Jombang
Korespondensi*: omi.dewantara@gmail.com

Abstrak

Studi ini mengulas integrasi antara penyusunan laporan keuangan dan strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kampung Baru. Dilaksanakan sebagai bagian dari Kegiatan pengabdian, lokasi pelaksanaan di desa tersebut dipilih karena potensi ekonomi yang signifikan namun dihadapkan pada tantangan modal terbatas, kurangnya promosi, dan rendahnya minat dalam pengembangan UMKM. Penelitian ini menerapkan Program Sosialisasi Pengembangan BUMDES & UMKM sebagai respons terhadap permasalahan yang dihadapi. Analisis laporan keuangan dan penerapan strategi pemasaran menjadi fokus untuk meningkatkan daya saing UMKM. Temuan mengindikasikan perlunya pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dan penerapan strategi pemasaran yang tepat guna. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang pentingnya integrasi antara penyusunan laporan keuangan dan strategi pemasaran dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM di tingkat desa.
Kata Kunci: UMKM, penyusunan laporan keuangan, strategi pemasaran, pendampingan, keberlanjutan.

Abstract

This study reviews the integration between preparing financial reports and marketing strategies to increase the competitiveness of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Baru Village. Carried out as part of dedication, the implementation location in the village was chosen because of its significant economic potential but was faced with the challenges of limited capital, lack of promotion, and low interest in developing UMKM. This research implements the BUMDES & UMKM Development Socialization Program as a response to the problems faced. Analysis of financial reports and implementation of marketing strategies are the focus for increasing the competitiveness of UMKM. The findings indicate the need for assistance in preparing financial reports and implementing appropriate marketing strategies. The results of this research contribute to a deeper understanding of the importance of integration between the preparation of financial reports and marketing strategies in increasing the demand for UMKM at the village level.
Keywords: *UMKM, preparing financial reports, marketing strategies, mentoring, sustainability.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di tingkat desa (Nalini, S. N. L. (2021) (Damis, S., & Harun, H. (2024)). Desa Kampung Baru menjadi salah satu contoh lokasi yang kaya akan potensi ekonomi dari UMKM, namun dihadapkan pada sejumlah tantangan yang menghambat pertumbuhan dan kemajuan bisnis tersebut. Tantangan- tantangan tersebut antara lain adalah modal terbatas, kurangnya promosi yang efektif, serta rendahnya minat dalam pengembangan UMKM.

Dalam rangka mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan strategi pemasaran yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di Desa Kampung Baru. Laporan keuangan yang baik tidak hanya penting untuk memonitor kinerja keuangan sebuah usaha, tetapi juga menjadi alat yang diperlukan dalam proses

pengambilan keputusan yang tepat guna. Sementara itu, strategi pemasaran yang efektif akan membantu UMKM untuk meningkatkan visibilitas dan penetrasi pasar, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Kegiatan pengabdian dosen Bersama mahasiswa ini menjadi media yang tepat untuk mengimplementasikan pendekatan ini secara langsung. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat terlibat langsung dalam membantu UMKM di Desa Kampung Baru untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, sembari memberikan kontribusi positif kepada masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, mahasiswa dapat berperan dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM melalui integrasi antara penyusunan laporan keuangan dan strategi pemasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas integrasi antara penyusunan laporan keuangan dan strategi pemasaran dalam meningkatkan daya saing UMKM di Desa Kampung Baru. Melalui program Sosialisasi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) & Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai respons terhadap permasalahan yang dihadapi, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya integrasi tersebut dalam konteks desa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan UMKM di tingkat lokal serta memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam upaya pembangunan ekonomi masyarakat desa.

2. Profil Mitra Binaan

Desa Kampung Baru Plandaan memiliki berbagai macam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dikembangkan masyarakatnya, sekalipun sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Ada banyak macam usaha yang dikembangkan, berdasarkan pendataan sampel yang dilakukan oleh Tim pengabdian dosen Bersama mahasiswa, terdapat 5 (lima) usaha berbeda yang dikembangkan dan menghadapi permasalahan yang sama. 5 (lima) usaha tersebut ialah 1) Produksi Arang, 2) Produksi Kerupuk Seblak, 3) Percetakan, 4) *Furniture* berbahan Aluminium, 5) Meubel, dimana permasalahannya ialah keterbatasan modal, kurangnya promosi, dan rendahnya minat dalam pengembangan UMKM. Selain itu, kurang spesifiknya pelaporan keuangan juga menjadi masalah penting yang mengikuti kurang berkembangnya UMKM pada Desa Kampung Baru.

Pada realitanya, pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Desa Kampung Baru Plandaan hanya melakukan produksi dan pemasaran, juga pencatatan informasi keuangan secara tradisional dan apa adanya. Meskipun beberapa telah tersentuh oleh teknologi, namun belum secanggih semestinya dan sebagian besar masih secara tradisional. Namun, pada pencatatan informasi keuangan, semuanya masih sama-sama belum dicatat secara spesifik mengikuti standar akuntansi yang berterima umum.

Berpegang pada permasalahan yang ada tersebut, penulis bersama tim memfokuskan pelaksanaan Sosialisasi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) & Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai respons terhadap permasalahan yang dihadapi dengan harapan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada warga desa mengenai strategi pengembangan UMKM, termasuk manajemen usaha, pemasaran, dan pembiayaan, utamanya pada kemampuan dalam mencatat informasi keuangan yang mengikuti standar akuntansi yang berterima umum.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan organisasi usaha desa yang didukung oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa dan mengembangkannya berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020), (Kurniawanto, H., & Anggraini, Y. (2019). BUMDes, sesuai dengan Keputusan Nomor 32 Tahun 2004 tentang Departemen Pertanian, dibentuk antara lain dalam rangka meningkatkan jumlah Pendapatan Asli Desa (PADesa). Lebih spesifiknya, sebagai satu-satunya organisasi ekonomi yang bergerak di bawah negara, BUMDes tentu perlu memiliki perbedaan dengan organisasi ekonomi lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan kehadiran dan hasil kerja BUMDes dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan wargadesa. Misalnya saja untuk mencegah tumbuhnya sistem kapitalisme di pedesaan dan berpotensi menggerogoti nilai-nilai kehidupan masyarakat awam.

Terdapat 10 (sepuluh) kriteria utama yang membandingkan BUMDes dengan asosiasi ekonomi komersial. *Pertama*, Usaha tersebut dimiliki oleh desa dan dijalankan secara kooperatif. *Kedua*, Cara konsumsi yang berasal dari masyarakat (49%) dan desa (51%), melalui penggunaan modal (saham atau andil). *Ketiga*, Berdasarkan kearifan kolektif masyarakat serta norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku, serta kearifan lokal. *Keempat*, Rencana bisnis didasarkan pada keseluruhan potensi kawasan dan informasi pasar yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara umum. *Kelima*, Pengalaman kerja yang dinilai di BUMDes merupakan potensi pengalaman kerja yang pernah dilakukan. *Keenam*, Manfaat yang dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat kohesi masyarakat di desa dan/atau portofolio investasi. *Ketujuh*, Penanganan perselisihan dan pengaduan ditangani oleh pengadilan negeri. *Kedelapan*, Kebijakan BUMDes dilaksanakan sebagai tata kelola tingkat desa (village policy). *Kesembilan*, Bantuan yang diberikan oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes. *Kesepuluh*, Kegiatan BUMDes dilaksanakan secara kolaboratif antara Pemdes, BPD, dan anggota.

BUMDes, sebagai organisasi ekonomi non-pemerintah, didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum dan meningkatkan kemandirian (RAMANDA, D. R. (2019). Artinya, model bisnis BUMDes perlu mendapat dukungan dari masyarakat luas. Meski demikian, hal tersebut tidak meniadakan kemampuan BUMDes untuk memaksa pembayaran kepada pihak eksternal, seperti Pemerintah Desa atau pihak terkait lainnya, atau bahkan melalui pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan ketentuan perjanjian (UU 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 Pasal 3). Penjelasan ini sangat penting untuk memahami pendirian BUMDes, karena implikasinya akan tercermin dalam Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Desa (Perdes).

Setiap aset ekonomi yang ada di suatu desa harus didistribusikan secara adil kepada masyarakat desa tersebut. Kelompok yang dimaksud di atas disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Usaha ini sepengetahuannya telah diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (mungkin karena perjanjian sebelumnya, UU 22/1999) dan Peraturan Pemerintah (PP) no. 71 Tahun 2005 tentang Tentang Desa. Menurut ayat 213 UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.” Dikatakan pula bahwa salah satu tujuan penelitian BUMDes adalah untuk meningkatkan tingkat Pendapatan Asli Desa (PADesa).

Dalam bukunya, Saragi (2004) menyebutkan lima tujuan pengembangan BUMDes, 1) Meningkatkan kemampuan keuangan desa; 2) Mengembangkan usaha masyarakat

dalam kemiskinan; 3) Mengembangkan usaha masyarakat; 4) Pemberian pelayanan sosial; dan 5) Memberikan bantuan kepada masyarakat desa.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro (Vinatra, S. (2023)). Seperti yang telah diatur dalam Peraturan Perundang-Undangan No. 02 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. 3 (tiga) kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut Peraturan Perundang-Undangan No. 02 Tahun 2008. *Pertama*, Usaha Mikro merupakan usaha ekonomi produktif dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp50.000.000,00 dan hasil penjualan maksimal Rp300.000.000,00 setiap tahunnya. *Kedua*, Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp50.000.000,00 dan hasil penjualan antara Rp 300.000.000,00 hingga paling banyak Rp 2,5.000.000.000,00 per tahun. *Ketiga*, Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif dengan kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 hingga Rp10.000.000.000,00 dan hasil penjualan tahunannya mencapai Rp2,5.000.000.000,00 hingga Rp50.000.000.000,00.

Disamping itu, berdasarkan perkembangannya, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat diklasifikasikan dalam 4 (empat) kriteria. **Pertama**, *Livelihood Activities*, UMKM sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, seperti pedagang kaki lima. **Kedua**, *Micro Enterprise*, UMKM dengan sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. **Ketiga**, *Small Dynamic*, UMKM dengan jiwa *entrepreneurship* yang mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor. **Keempat**, *Fast Moving Enterprise*, UMKM dengan jiwa kewirausahaan yang berpotensi menjadi usaha besar.

Selanjutnya, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki ciri-ciri berupa, *Pertama*, Jenis komoditi atau barang yang ada pada usahanya tidak tetap atau bisa berganti sewaktu-waktu, *Kedua*, Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu, *Ketiga*, Usahanya belum menerapkan administrasi, *Keempat*, Sumber Daya Manusia (SDM) masih belum memiliki jiwa wirausaha yang mumpuni dan masih rendah, *Kelima*, Biasanya pelaku UMKM masih belum memiliki akses perbankan namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non-bank, dan *Keenam*, Pada umumnya belum memiliki surat izin usaha atau legalitas termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Kampung Baru menjadi salah satu contoh lokasi yang kaya akan potensi ekonomi dari UMKM, namun dihadapkan pada sejumlah tantangan yang menghambat pertumbuhan dan kemajuan bisnis tersebut. Tantangan-tantangan tersebut antara lain adalah modal terbatas, kurangnya promosi yang efektif, serta rendahnya minat dalam pengembangan UMKM. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut ada dua, *Pertama*, Menyampaikan materi secara langsung, *Kedua*, Dialog dan diskusi/sharing.

Penyampaian materi secara langsung secara lengkap, rinci, dan jelas mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM. Selain itu, penjelasan menyertakan contoh-contohnya sehingga mudah dimengerti serta dipahami oleh pelaku UMKM. Dialog dan diskusi dilakukan setelah pemaparan materi. Peserta sosialisasi ini adalah pelaku UMKM di Desa Kampungbaru, Kecamatan Plandaan.

Adapun langkah-langkah kegiatan PKM dilakukan dalam beberapa tahapan, **Pertama** tahapan awal, Tahapan ini meliputi menentukan peserta kegiatan yang akan dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi, bekerjasama dengan perangkat desa Kampungbaru dan Pelaku UMKM serta BUMdes di Desa Kampungbaru. Melakukan kunjungan untuk melihat situasi. Bertujuan untuk menjalin kerjasama sehingga pelaksanaan sosialisasi berjalan lancar, selanjutnya mempersiapkan materi, serta menyusun jadwal kegiatan, serta mencetak banner dan spanduk kegiatan. **Kedua** tahapan pelaksanaan, Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dan Laporan Keuangan BUMdes di Desa Kampungbaru Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang dilaksanakan di Balai Desa Kampungbaru. **Ketiga** tahapan monitoring dan evaluasi, Setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi tersebut, dengan harapan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada warga desa mengenai strategi pengembangan UMKM, termasuk manajemen usaha, pemasaran, dan pembiayaan, utamanya pada kemampuan dalam mencatat informasi keuangan yang mengikuti standar akuntansi yang berterima umum.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana dengan dibantu oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan 2 pemateri dilakukan secara intensif, yaitu pada 17 Februari 2024. Pelaksanaan dilakukan secara langsung di Balai Desa Kampungbaru yaitu penyampaian materi mengenai laporan keuangan UMKM dan laporan keuangan BUMDes.

Tahapan dari kegiatan ini dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana dengan DPL yang akan membantu kegiatan sosialisasi tersebut. Serta bekerjasama dengan perangkat desa Kampungbaru dan Pelaku UMKM serta BUMdes di Desa Kampungbaru. Kegiatan ini dilakukan guna membantu kelancaran sosialisasi tersebut. Selanjutnya, dilanjutkan dengan penyampaian materi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dan Laporan Keuangan BUMdes yang dilaksanakan di Balai Desa Kampungbaru.



Gambar 1: Pelaksanaan sosialisasi dengan penyampaian materi

Dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan, pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Desa Kampung Baru Plandaan hanya melakukan produksi dan pemasaran, juga pencatatan informasi keuangan secara tradisional dan apa adanya.

Namun, pada pencatatan informasi keuangan, semuanya masih sama-sama belum dicatat secara spesifik mengikuti standar akuntansi yang berterima umum. Setelah dilaksanakan sosialisasi tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada warga desa mengenai strategi pengembangan UMKM, termasuk manajemen usaha, pemasaran, dan pembiayaan, utamanya pada kemampuan dalam mencatat informasi keuangan yang mengikuti standar akuntansi yang berterima umum. Kegiatan sosialisasi ini mendapat respon positif dari pelaku UMKM. Mereka sangat antusias ketika penyampaian materi dan diskusi.

E. PENUTUP

Hasil pengabdian ini menunjukkan semakin bertambahnya pengetahuan pelaku usaha (UMKM) akan pentingnya laporan keuangan bagi keberlangsungan usahanya. Selain mengetahui secara detail mengenai pengeluaran dan pendapatan usahanya. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan penyampaian materi tentang penyusunan laporan keuangan UMKM dan laporan keuangan BUMDes.

Kegiatan sosialisasi ini mendapat respon positif dari pelaku UMKM. Mereka sangat antusias ketika penyampaian materi dan diskusi. Memberikan pemahaman serta pengetahuan baru bagi pelaku usaha UMKM di Desa Kampungbaru. Selain itu, sosialisasi ini dapat memotivasi para pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2024. Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kriteria, dan Ciri-Ciri UMKM. Diakses pada 27 Februari 2024. <https://sukorejo.semarangkota.go.id/umkm#:~:text=Seperti%20diatur%20dalam%20peraturan%20perundang,usaha%20kecil%2C%20dan%20usaha%20menengah.>
- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak keberadaan badan usaha milik desa (BUMDes) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi pada badan usaha milik desa (BUMDes) di desa ponggok, tlogo, ceper dan manjungan kabupaten klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43-55.
- Damis, S., & Harun, H. (2024). Peningkatan Pendapatan Usaha Umkm Asoka Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Melalui Digitalisasi Bisnis. *Economics and Digital Business Review*, 5(1).
- Kurniawanto, H., & Anggraini, Y. (2019). Pemberdayaan perempuan dalam pengembangan badan usaha milik desa (Bumdes) melalui pemanfaatan potensi sektor pertanian (Studi kasus di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(2), 127-137.
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662-669.
- RAMANDA, D. R. (2019). *Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Pada Warung BUMDes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01-08.